

Studi Kelayakan Finansial Usahaternak Domba Yang Dipelihara Secara Dikandangan (Studi Kasus Di Desa Cibuntu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan)

(Financial Feasibility Study Of Sheep Intensive Management (Case Study In Sheep Farmer Cibuntu, Pasawahan District, Kuningan Regency))

Ambar Siswati, Yogie Krismanto¹, Sri Rahayu¹ Sondi Kuswaryan¹

¹Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran

Abstrak

Penelitian mengenai Studi Kelayakan Finansial Usahaternak Domba yang Dipelihara secara Dikandangan (Studi Kasus di Desa Cibuntu, Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Kuningan) dilakukan pada bulan September 2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan finansial dari usahaternak domba secara dikandangan dan analisis sensitivitas terhadap harga jual domba, upah tenaga kerja, dan tingkat suku bunga. Jumlah responden adalah sebanyak 69 orang, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa usahaternak domba yang dikandangan dengan skala usaha 13 ekor menghasilkan NPV sebesar Rp.4.456.987, IRR sebesar 34,2%, dan Gross B/C sebesar 1,16. Hasil tersebut menunjukkan bahwa usahaternak domba yang dikandangan memenuhi kelayakan finansial. Perubahan harga jual domba merupakan variabel yang paling sensitif terhadap kelayakan investasi usahaternak domba, semakin tinggi harga jual maka tingkat kelayakan semakin baik.

Kata kunci : Analisis Sensitivitas, Kelayakan Finansial, Usahaternak Domba.

Abstract

Research about Financial Feasibility Study in Sheep Farmer Cibuntu Village, Pasawahan District, Kuningan Regency was held in September 2013. The purposes of the study were to determine the financial feasibility of sheep intensive management and the level of sensitivity analysis of lamb price, village of labor against selling price of lamb, wage labor, and the interest rate. The numbers of respondent were 69 respondents. The results of research that were suggest that the sheep's in intensive management with 13 head farmer a NPV of RP. 4.456.987, IRR amounted 34,2%, and Gross amounted B/C 1,16 from the results sheep's livestock fulfilling financial feasibility. Changes to the selling price of lamb was the most sensitive to variable investment feasibility business study sheep's, the higher selling prices the better the eligibility rate.

Keyword: Financial Feasibility, Sensitivity analysis, Sheep livestock.

Pendahuluan

Salah satu komoditas ternak lokal yang sudah cukup lama dikenal masyarakat Indonesia khususnya di daerah Jawa Barat adalah domba. Domba merupakan salah satu komoditas peternakan yang sangat potensial untuk dikembangkan, baik secara teknis maupun ekonomis (Disnak Prov Jabar, 2011). Secara teknis domba memiliki sifat toleransi tinggi terhadap bermacam-macam hijauan pakan dan memiliki daya adaptasi yang baik terhadap berbagai keadaan lingkungan, sehingga dapat ditanakkan dimana saja dan dapat berkembang biak sepanjang tahun

(Erwidodo, 1995). Secara ekonomis, modal usaha dalam peternakan domba cepat berputar karena pemasarannya mudah, pengusaha domba tidak memerlukan lahan yang luas, penggunaan tenaga kerja lebih efisien (jika pemeliharaan secara ekstensif) karena domba suka berkelompok, sehingga mudah digembalakan, dan proses perkembangbiakkan domba dapat diatur karena dapat dilakukan penjadwalan berahi (estrus) pada induk. Pada umumnya peternakan domba masih didominasi peternakan rakyat yang banyak dijumpai di desa-desa. Peternak di pedesaan masih

menggunakan cara yang tradisional dalam beternak, dan menjadikan usaha domba sebagai usaha sampingan yang bersifat sebagai tabungan, dimana usaha utamanya adalah bertani.

Desa Cibuntu terletak di Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan merupakan lokasi usaha domba rakyat dengan skala usaha bervariasi dengan pemeliharaan dikandangan. Bagi masyarakat Cibuntu, domba memberi peran dalam menyediakan uang *cash* untuk berbagai kebutuhan, antara lain kebutuhan dana untuk sekolah. Usahaternak domba di Desa Cibuntu memungkinkan dikembangkan untuk tujuan komersial, namun pengembangan domba masih banyak mengalami hambatan karena pemeliharaannya masih dilakukan secara tradisional, pemberian pakannya tanpa memperhitungkan kebutuhan standar gizi, tatalaksana pemeliharaannya tidak terprogram dengan baik. Pemeliharaan domba secara tradisional ini jelas kurang menguntungkan karena tidak dapat berproduksi secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar manfaat finansial yang didapat oleh peternak dari usahaternak domba sehingga memenuhi kelayakan finansial untuk di kembangkan di Desa Cibuntu, Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Kuningan.

Materi dan Metode

Objek penelitian adalah peternak domba di Desa Cibuntu Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Kuningan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (Paturochman, 2005) dengan pertimbangan bahwa di wilayah ini terdapat peternak domba rakyat dengan sistem pemeliharaan secara dikandangan

yang hanya mengandalkan tenaga kerja keluarga, dan usahaternak merupakan suatu usaha tradisi turun temurun yang dianggap sebagai tabungan bagi penduduk Desa Cibuntu untuk memenuhi kebutuhan mendadak. Responden penelitian ini adalah seluruh peternak domba yang berada di Desa Cibuntu Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Kuningan, yaitu 69 orang.

Model analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Net Present Value (NPV)

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{NB_t - C_t}{(1+i)^t}$$

Keterangan :

- NB = Net Benefit = Benefit – Cost
- i = Tingkat Bunga (socc)
- n = Tahun (waktu)

Apabila NPV > 0, maka rencana usaha tersebut dikatakan *feasible (go)* untuk dilaksanakan, tetapi apabila NPV < 0 maka rencana usaha tidak layak untuk dilaksanakan (*no go*). Apabila nilai NPV = 0, berarti usaha tersebut berada dalam keadaan impas (*break even*) dimana jumlah penerimaan sama dengan besarnya jumlah pengeluaran (TR=TC) (Yacob, 2003).

2. Gross B/C

$$Gross\ B/C = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{B_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{C_t}{(1+i)^t}}$$

Keterangan :

- B = Benefit
- C = Biaya Investasi + Biaya Operasional
- i = Tingkat Bunga
- n = Tahun (waktu)

Bila nilai gross B/C > 0 berarti rencana usaha *feasible* untuk dilaksanakan (Gittinger, 1986).

Tabel 1. Variabel yang diamati (Rp)

Biaya (Cost)	Penerimaan (Benefit)
Biaya Investasi	Penjualan ternak domba
Biaya Operasional/modal kerja	Penjualan limbah peternakan
	Salvage value

3. Internal Rate of Return (IRR)

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{C_t}{(1+i)^t} - C_0$$

Keterangan :

i_1 = Tingkat bunga yang menghasilkan NPV1 (positif)

i_2 = Tingkat bunga yang menghasilkan NPV2 (negatif)

NPV_1 = NPV bernilai positif mendekati nilai 0 (nol)

NPV_2 = NPV bernilai negatif mendekati nilai 0 (nol)

Selisih tingkat i_1 dengan tingkat i_2 sebaiknya tidak lebih besar dari 5% (Yacob, 2003).

4. Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas dilakukan dengan cara menghitung perubahan harga output dan harga input yang menyebabkan perubahan pada penerimaan dan biaya-biaya (Inoune, 1998). Parameter yang menjadi pertimbangan dalam analisis sensitivitas penelitian ini antara lain:

1. Perubahan harga jual domba
2. Perubahan upah tenaga kerja

3. Perubahan tingkat suku bunga

Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa faktor tersebut merupakan bagian terbesar dari arus biaya dan manfaat usahatani domba. Analisis sensitivitas itu dihitung berdasarkan besarnya persentase (%) perubahan kriteria investasi (NPV, IRR, Gross B/C) sebagai akibat besarnya persentase (%) perubahan harga input, dengan rumus:

$$\epsilon = \frac{\frac{\Delta NPV}{NPV}}{\frac{\Delta P_x}{P_x}}$$

Keterangan :

ϵ = Sensitivitas

% KI = Perubahan Nilai Kriteria Investasi (NPV, IRR, Gross B/C)

% P_x = Perubahan Harga Input (harga jual domba, upah tenaga kerja, dan tingkat suku bunga)

Jika nilai $\epsilon > 1$ maka respon perubahan harga terhadap kriteria investasi tinggi, jika $\epsilon < 1$ maka respon perubahan harga terhadap kriteria investasi rendah (Grey, 2002).

Tabel 2. Karakteristik Peternak di Desa Cibuntu

No	Karakteristik	Jumlah	
		.. Orang % ..
1	Umur (tahun)		
	15-65	67	97,10
	65>	2	2,89
	Total	69	100,00
2	Pendidikan formal		
	a. SD	50	72,46
	b. SMP	11	15,94
	c. SMA/STM/SMK	8	11,59
	Total	69	100,00
3	Pengalaman beternak		
	1-5 Tahun	38	55,07
	> 5 Tahun	31	44,93
	Total	69	100,00
4	Mata Pencarian Pokok		
	a. Petani / Buruh Tani	58	84,06
	b. Bandar	2	2,89
	c. Perangkat Desa	3	4,35
	d. Wiraswasta	1	1,45
	e. Buruh non-tani	5	7,25
	Total	69	100,00

Tabel 3. Proyeksi Penerimaan dan Pengeluaran Usaha ternak Domba

No.	Uraian	Tahun				
		1	2	3	4	5
.. Juta Rupiah ..						
A	Penerimaan					
1	Penjualan Domba	6,43	8,77	7,08	8,16	7,08
2	Penjualan Limbah	0,34	0,32	0,31	0,27	0,31
	Total Penerimaan	6,78	9,10	7,40	8,44	7,40
B	Pengeluaran					
	Biaya Tetap					
1	Kandang	2,36	-	-	-	-
2	Bibit	8,90	-	-	-	-
3	Peralatan	0,28	0,16	0,28	0,16	0,16
	Total	11,56	0,16	0,28	0,16	0,16
	Biaya Variabel					
1	Pakan	2,91	2,71	2,61	2,30	2,62
2	Kesehatan	0,29	0,27	0,26	0,23	0,26
3	Tenaga Kerja	0,81	0,81	0,81	0,81	0,81
4	Listrik	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12
	Total	4,03	3,82	3,71	3,36	3,71
	Total Pengeluaran	15,59	3,99	4,00	3,53	3,88
C	Keuntungan	(8,80)	5,11	3,39	4,91	3,51
D	Keuntungan Kumulatif	(8,80)	(3,69)	(0,30)	4,60	8,12

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik peternak di Desa Cibuntu dari segi umur, tingkat pendidikan, pengalaman beternak, dan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 2.

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa pendidikan formal peternak tergolong rendah, karena rata-rata tingkat pendidikan peternak yaitu tamatan SD (Sekolah Dasar) sekitar 72,46 %. Peternak di Desa Cibuntu memiliki pengalaman beternak bervariasi dari 1-40 tahun, usahaternak domba dilakukan secara turun temurun oleh peternak. Pengalaman

beternak domba ditunjukkan bahwa selama 1-5 tahun yaitu 55,07 %. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa peternak di Desa tersebut dominan tergolong peternak baru, sedangkan tingkat pengalaman beternak merupakan modal untuk menunjang usaha ternak domba. Mata pencaharian utama responden sebagian besar sebagai petani sebanyak 58 orang yaitu 84,06 %, dapat dikatakan bahwa bagi sebagian besar responden beternak domba masih dianggap sebagai usaha sampingan yang merupakan sumber tambahan pendapatan keluarga.

Tabel 4. Kelayakan Kriteria Investasi Usahaternak Domba

No	Parameter Investasi	Hasil	Kriteria Investasi
1	NPV (Net Present Value) (Rp)	4.456.987	Layak
2	IRR (Internal Rate Return) (%)	34,2	Layak
3	Gross B/C	1,16	Layak

*Proyeksi umur proyek selama 5 tahun.

1. Kelayakan Finansial Usahaternak Domba

Keuntungan pada awal berdiri proyek bernilai negatif Rp. (8.809.774). Hal ini disebabkan oleh kondisi awal proyek merupakan tahun pendirian usaha yang mengeluarkan biaya besar untuk investasi awal proyek. Walaupun keuntungan pada tahun kedua sudah bernilai positif Rp. 5.110.249, namun keuntungan kumulatif pada tahun kedua masih bernilai negatif Rp. (3.699.525). Hal ini menggambarkan bahwa pada tahun kedua proyek tersebut masih memiliki beban hutang yang harus dibayarkan, begitu juga pada tahun ketiga. Keuntungan kumulatif pada tahun keempat sudah bernilai positif Rp. 4.605.983, berarti proyek tersebut sudah mampu menutupi seluruh beban hutang yang harus dibayarkan. Proyeksi penerimaan dan pengeluaran dapat dilihat pada Tabel 3.

Pada Tabel 4 nilai NPV adalah sebesar Rp. 4.456.987 artinya keuntungan

bersih yang telah didiskon dengan menggunakan sooc 11% sebagai diskon faktor adalah Rp. 4.456.987, karena NPV lebih besar dari nol maka dapat dikatakan layak. Nilai IRR yang diperoleh adalah sebesar 34,2%, karena IRR lebih besar dari tingkat bunga, maka dapat dikatakan layak. Nilai Gross B/C adalah sebesar 1,16, menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah biaya yang dikeluarkan, keuntungan yang diterima peternak adalah sebesar Rp. 0,16. Berdasarkan ketiga kriteria investasi di atas menunjukkan bahwa usaha ternak domba ini layak untuk dilaksanakan.

Pada Tabel 5 dapat dilihat biaya variabel yang terdiri dari pakan, kesehatan, tenaga kerja, listrik, dan kewajiban bank dihitung setiap tahunnya. Proyeksi cashflow menunjukkan saldo akhir usahaternak domba di Desa Cibuntu bernilai positif dari awal hingga akhir proyek sehingga dapat dikatakan bahwa usahaternak tersebut sehat.

Tabel 5. Proyeksi Cashflow Usaha ternak Domba

No.	Uraian	Tahun				
		1	2	3	4	5
A	INFLOW	.. Juta Rupiah ..				
1	Saldo Awal	-	1,95	2,22	0,78	0,86
2	Modal awal	15,59	-	-	-	-
3	Manfaat bersih	6,78	9,10	7,40	8,44	7,40
4	Salvage value	-	-	-	-	8,28
	TOTAL INFLOW	22,37	11,05	9,63	9,23	16,55
B	OUTFLOW					
	BIAYA TETAP					
1	Kandang	2,36	-	-	-	-
2	Peralatan	0,28	0,16	0,28	0,16	0,16
3	Bibit	8,90	-	-	-	-
	Total	11,56	0,16	0,28	0,16	0,16
	Biaya Variabel					
1	Pakan	2,91	2,72	2,62	2,30	2,62
2	Kesehatan	0,29	0,27	0,26	0,23	0,26
3	Tenaga Kerja	0,81	0,81	0,81	0,81	0,81
4	Listrik	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
5	Kewajiban bank	4,83	4,83	4,83	4,83	4,83
	Total	8,86	8,65	8,55	8,19	8,55
C	Total Outflow	20,42	8,82	8,84	8,36	8,72
D	SALDO AKHIR	1,95	2,22	0,78	0,86	7,83

2. Uji Sensitivitas

Perubahan harga jual domba merupakan variabel yang paling sensitif terhadap kelayakan usahaternak domba dengan tingkat sensitivitas 6,90 terhadap NPV dan 4,74 terhadap IRR. Hal ini berarti bahwa setiap ada penurunan harga domba sebesar 10% akan menurunkan NPV sebesar 6,97% dan IRR sebesar 4,74%. Sementara perubahan upah tenaga kerja dan tingkat suku bunga kurang sensitif terhadap perubahan kriteria investasi dengan tingkat sensitivitas kurang dari <1. Namun walaupun demikian perubahan resiko kerugian akibat perubahan harga input dan output dengan variabel (harga domba, upah tenaga kerja, dan tingkat suku bunga) sampai dengan 10% masih dirasakan cukup aman bagi kelayakan finansial yang ditunjukkan oleh hasil perhitungan kriteria investasi. Hasil analisis sensitivitas dapat dilihat pada Tabel 6.

Kesimpulan

Hasil analisis kelayakan finansial dengan menggunakan kriteria investasi pada usahaternak domba dengan nilai NPV sebesar Rp. 4.456.987, IRR sebesar 34,2%, dan Gross B/C sebesar 1,16. Usahaternak domba di Desa Cibuntu tergolong memenuhi kelayakan finansial. Tingkat sensitivitas usahaternak domba terhadap perubahan variabel harga jual domba, upah tenaga kerja, dan tingkat suku bunga di Desa Cibuntu diperoleh hasil bahwa harga jual domba merupakan variabel yang

paling sensitif terhadap kelayakan usahaternak domba.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ir. Sri Rahayu, MS, dan Ir. Sondi Kuswaryan, MS. sebagai pembimbing serta Yogie Krismanto, S.Pt. sebagai partner diskusi dalam penulisan artikel ini, kepada Tirta selaku responden yang paling banyak membantu dalam penulisan artikel ini, juga kepada LPPM UNPAD atas diperkenankannya sebagai mahasiswa peneliti. Terimakasih juga kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

Blakely, Y.J dan D.H. Bade. 1995. *Ilmu Peternakan*. Terjemahan Edisi ke-4. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.

Cirylla, L. Dan A. Ismail. 1988. *Usaha Peternakan*. Sosial Ekonomi Peternakan. Fakultas Peternakan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Dian, C. F. 2013. *Cara Sukses Memulai dan Menjalankan Usahaternak Domba*. Trans Idea Publishing. Yogyakarta.

Dinas Peternakan Provinsi Jawa Barat. 2011. *Populasi Ternak Domba*. Jawa Barat.

Dumairy. 1999. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga. Jakarta

Tabel 6. Hasil Analisis Kepekaan Berdasarkan Tingkat Kenaikan Biaya dan Penurunan Penerimaan

No	Komponen	Kriteria Investasi	Sebelum Perubahan Harga	Setelah Perubahan Harga	E
1	Harga Jual Domba (-10%)	NPV (Rp)	4.456.987	1.383.076	6,90
		IRR (%)	34,2	18,0	4,74
		B/C	1.16	1.05	0,95
2	Upah Tenaga Kerja (+10%)	NPV (Rp)	4.456.987	4.121.571	-0,75
		IRR (%)	34,2	32,4	-0,53
		B/C	1.16	1.15	-0,09
3	Tingkat Suku Bunga (+10%)	NPV (Rp)	4.456.987	4.163.725	-0,66
		IRR (%)	34,2	34,1	-0,02
		B/C	1.16	1.15	-0,09

- Erwidodo, H. Tarigan, T, Sudjana dan Subandrio. 1995. *Peluang dan Kendala Pengembangan Ternak Domba di Wilayah Segitiga Pertumbuhan Utara. Prosiding Agribisnis. Peluang dan Tantangan Agribisnis Perkebunan. Peternakan dan Perikanan. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta.*
- Febriana, D. Dan M. Liana. 2008. *Pemanfaatan Limbah Pertanian Sebagai Pakan Ternak Ruminansia Pada Peternak Rakyat 01 Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Inoragiri Hulu. Jurnal Peternakan Volume 5 (1): 28-37.*
- Gittinger, J. P. 1986. *Analisis Ekonomi Proyek-proyek Pertanian. UI-Press. Jakarta*
- Grey, C, Payaman, S., Lien, K. S., P. F. L. Maspaitella dan R. D. G. Varley, 2002. *Pengantar Evaluasi Proyek. Gramedia. Jakarta.*
- Inounu, I. Dan T.D. Soedjana. 1998. *Produktifitas Ternak Domba Profilik: Analisis Ekonomi. Jurnal Ilmu Ternak Dan Veteriner 3 (4): 215-224.*
- Paturochman, M. 2005. *Penentuan Jumlah dan Teknik Pengambilan Sampel Untuk Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Peternakan. Bandung*
- _____. 2006. *Pengembangan Agribisnis Melalui Kelompok Peternak Domba di Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan. Laporan Penelitian. Fakultas Peternakan. Universitas Padjadjaran.*
- Ranjhan, S.K. 1981. *Animal Nutrition in Tropics. Second Revised Edition. Vikas Publishing House PVT Ltd., New Delhi.*
- Soehadji. 1992. *Kebijakan Pemerintah dalam Industri Peternakan dan Penanganan Limbah Peternakan. Direktorat Jendral Peternakan. Departemen Pertanian. Jakarta.*
- Subandrio. 1992. *Strategi Pemuliaan Ruminansia Kecil untuk Indonesia Bagian Timur. Prosiding. Lokakarya Mataram. Lombok. Nusa Tenggara Barat. BPT Bogor.*
- Yacob, I. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis. Edisi Revisi. Bineka Cipta. Jakarta.*